

## Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan 38 Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Timur Tahun 2021-2025

Izzata Syafania Fitri<sup>1\*</sup> & Renta Yustie<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma, Jl. Dukuh Kupang XXV No.54, Dukuh Kupang, Kec. Dukuhpakis, Kota Surabaya, Jawa Timur 60225

\*e-mail: izzata.syafania@gmail.com

### ABSTRAK

#### *Artikel Info*

**Received :**  
11 June 2026  
**Revised :**  
15 June 2026  
**Accepted :**  
26 June 2026

Kata Kunci :  
Kemiskinan, TPAK, Tingkat  
Pengangguran Terbuka,  
Pertumbuhan Ekonomi, Data  
Panel

*Keywords:*  
*Poverty, LFPR, Open  
Unemployment Rate,  
Economic Growth, Panel  
Data*

Meskipun Pulau Sumatera merupakan kontributor PDB nasional terbesar kedua, kemiskinan kabupaten di wilayah ini tetap persisten dengan tingkat rata-rata 3–5 poin persentase lebih tinggi dibandingkan wilayah kota, mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak secara otomatis menurunkan kemiskinan di level kabupaten. Penelitian ini menganalisis determinan kemiskinan tingkat kabupaten di Pulau Sumatera periode 2015–2025 menggunakan data panel 120 kabupaten dari 10 provinsi di Sumatera. Empat variabel diteliti: pendidikan, pekerja sektor pertanian, pengeluaran per kapita makanan, dan akses air minum layak, diestimasi menggunakan Fixed Effect Model (FEM). Hasil menunjukkan pendidikan dan akses air layak berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, sementara dominasi pekerja pertanian justru memperburuknya. Pengeluaran makanan tidak berpengaruh signifikan. Model memiliki daya jelaskan yang sangat kuat (Adjusted R<sup>2</sup>=0,944). Implikasi kebijakan: perluasan pendidikan menengah, diversifikasi ketenagakerjaan non-pertanian, dan investasi infrastruktur air bersih di kabupaten dengan kemiskinan tinggi.

## *The Influence of the Labor Force Participation Rate, Open Unemployment Rate, and Economic Growth on Poverty 38 Regencies/Cities in East Java Province, 2021–2025*

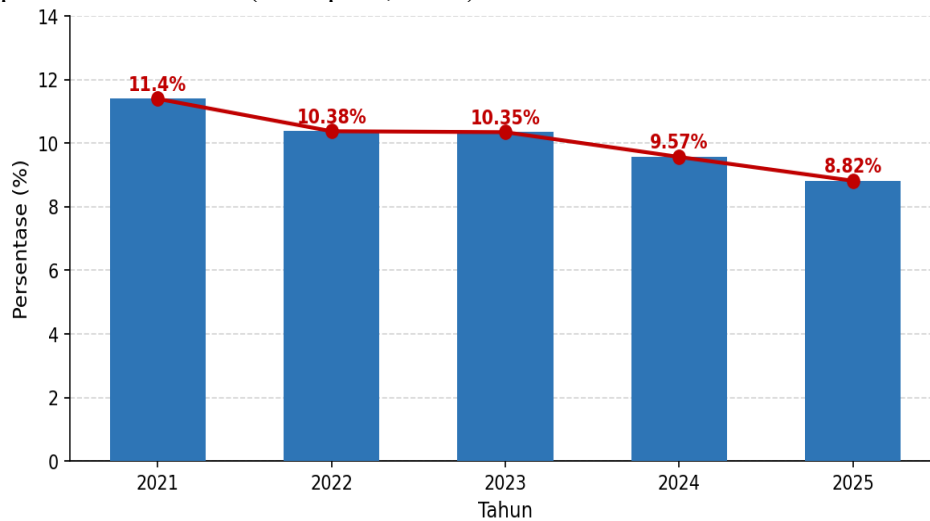
### ABSTRACT

*Poverty in East Java remains a serious problem, with 3.89 million people living in poverty (9.56 percent) as of September 2024, accompanied by a striking gap between urban areas (6.83 percent) and rural areas (13.19 percent). This study analyzes the effect of the Labor Force Participation Rate (LFPR), Open Unemployment Rate (OUR), and Economic Growth on poverty in 38 districts/cities in East Java Province for the 2021–2025 period using panel data regression with 190 observations employing a Random Effects Model (REM). The results show that LFPR and Economic Growth have a negative and significant effect on poverty, while OUR has a*

*positive and significant effect. The three variables together explain 40.23 percent of the variation in poverty between regions. These findings imply the need for policies to increase productive labor participation, control unemployment, and promote inclusive economic growth as poverty alleviation strategies in East Java.*

## PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan mendasar yang dihadapi oleh negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Program penanggulangan kemiskinan telah dilakukan secara bertahap, tetapi tingkat kemiskinan nasional masih menjadi indikator utama yang mencerminkan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu bangsa. Jawa Timur, sebagai salah satu provinsi terbesar di Indonesia, mencatat persentase kemiskinan sebesar 11,09 persen pada tahun 2020, kemudian meningkat menjadi 11,4 persen pada tahun 2021 akibat dampak pandemi Covid-19 (Jatimprov, 2024).



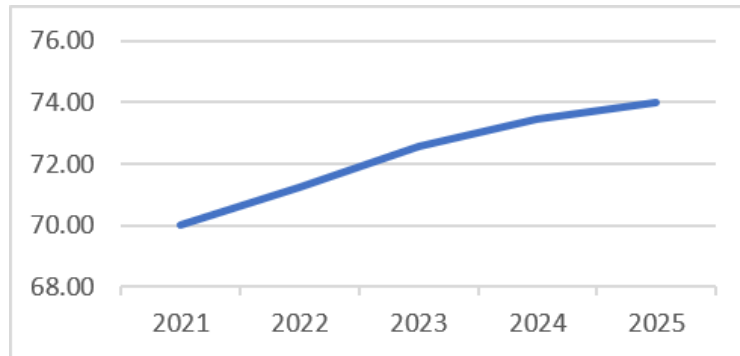
Sumber; BPS Jawa Timur 2021-2025 (diolah)

**Gambar 1.** Kemiskinan Jawa Timur 2021-2025

Pada gambar 1 dapat dilihat seiring pemulihan pascapandemi, tren kemiskinan di Jawa Timur menunjukkan penurunan yang cukup konsisten. Angka kemiskinan turun menjadi 10,38 persen pada tahun 2022, kemudian 10,35 persen pada tahun 2023. Pada Maret 2024, terjadi penurunan signifikan sebesar 0,56 persen poin menjadi 9,79 persen sehingga untuk pertama kalinya dalam sejarah kemiskinan Jawa Timur menembus angka satu digit (Jatimprov, 2024). Per September 2024, persentase penduduk miskin kembali turun menjadi 9,56 persen dengan jumlah 3,893 juta orang (BPS Jawa Timur, 2025).

Tantangan terbesar dalam penanggulangan kemiskinan di Jawa Timur adalah tingginya disparitas antarwilayah. Persentase penduduk miskin perkotaan pada September 2024 sebesar 6,83 persen, sementara persentase penduduk miskin perdesaan jauh lebih tinggi, yaitu 13,19 persen (BPS Jawa Timur, 2025). Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi belum terdistribusi secara merata di seluruh 38 kabupaten/kota di Jawa Timur dan memperkuat pentingnya analisis data panel yang mencakup seluruh wilayah.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan seberapa besar porsi penduduk usia kerja yang aktif terlibat dalam aktivitas ekonomi.

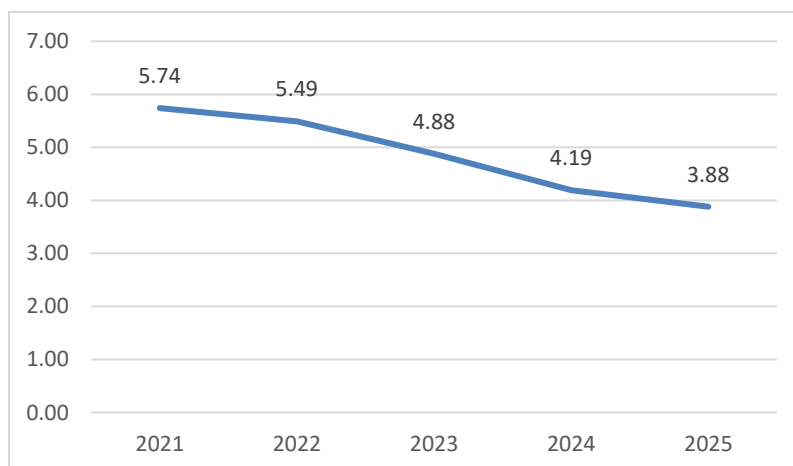


Sumber: BPS Jawa Timur 2021-2025 (diolah)

**Gambar 2.** TPAK Jawa Timur 2021-2025

Pada gambar 2 dapat dilihat tahun 2021, TPAK Jawa Timur tercatat sebesar 69,75 persen, mencerminkan dampak pandemi yang menekan partisipasi tenaga kerja. Seiring pemulihan ekonomi, pada Februari 2024, TPAK Jawa Timur mencapai 73,02 persen, naik 1,52 persen poin dibandingkan Februari 2023 (Jatimprov, 2021). Secara teoritis, peningkatan TPAK berkorelasi dengan penurunan kemiskinan karena lebih banyak orang yang bekerja berarti potensi peningkatan pendapatan rumah tangga yang lebih besar (Sianturi et al., 2024).

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah variabel lain yang memiliki keterkaitan erat dengan kemiskinan.



Sumber: BPS Jawa Timur 2021-2025 (diolah)

**Gambar 3.** TPT Jawa Timur 2021-2025

Pada gambar 3 TPT Jawa Timur pada tahun 2021 sebesar 5,74 persen, kemudian turun menjadi 5,49 persen di tahun 2022, dan 4,88 persen pada tahun 2023. Pada Februari 2024, TPT turun lebih jauh menjadi 4,19 persen (BPS Jawa Timur, 2024). Secara empiris, kenaikan pengangguran akan memperbesar peluang terjadinya kemiskinan di suatu daerah (Aini & Nugroho, 2023).

Pertumbuhan ekonomi daerah yang tercermin melalui laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara konvensional diharapkan mampu menurunkan angka kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Ekonomi Jawa Timur pada tahun 2024 tumbuh sebesar 4,93 persen, dengan PDRB atas dasar harga berlaku mencapai Rp3.168,29 triliun (Jatimprov, 2025). Meskipun pertumbuhan ini cukup solid, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan penurunan kemiskinan (Ayong Kusuma & Zakiyyah Az, 2022).

Mayoritas penelitian terdahulu berfokus pada hubungan antara TPT, PDRB, dan IPM terhadap kemiskinan, tanpa secara eksplisit mengintegrasikan variabel TPAK dalam satu model yang komprehensif. Penelitian yang secara khusus menguji pengaruh ketiga variabel TPAK, TPT, dan Pertumbuhan Ekonomi secara bersama-sama terhadap kemiskinan pada data terkini 38 kabupaten/kota di Jawa Timur pasca-pandemi masih sangat terbatas. Keterbatasan ini menjadi celah nyata yang perlu dijawab oleh penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh TPAK, TPT, dan Pertumbuhan Ekonomi secara parsial maupun simultan terhadap kemiskinan di 38 kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur periode 2021–2025 menggunakan regresi data panel dengan Random Effect Model (REM).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, untuk mengukur seberapa kuat pengaruh suatu variabel terhadap lain. Data yang digunakan seluruhnya merupakan data sekunder yang diperoleh dari lembaga resmi pemerintah, sumber utama dalam penelitian ini adalah Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur dan BPS masing-masing kabupaten/kota. Dengan menggunakan populasi di 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur yang di mana semua anggota populasi menjadi objek pengamatan, sampel yang digunakan adalah 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dengan jangka waktu 5 tahun dimulai tahun 2021-2025, sehingga jumlah observasi secara keseluruhan adalah  $38 \times 5 = 190$  observasi.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen, yaitu Kemiskinan (Y) sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan persentase penduduk miskin di masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Tiga variabel independen yaitu TPAK (X1) adalah rasio antara jumlah angkatan kerja terhadap total penduduk usia kerja dinyatakan dalam persen, TPT (X2) persentase jumlah pengangguran terbuka terhadap jumlah angkatan kerja dinyatakan dalam persen, pertumbuhan ekonomi (X3) diukur melalui laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) dinyatakan dalam persen.

Pengujian statistik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: (1) Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas menggunakan matriks korelasi antarvariabel independen, serta uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser; (2) Uji hipotesis yang terdiri dari uji t (parsial) untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen, uji F (simultan) untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Statistik Deskriptif****Tabel 1.** Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (2021-2025)

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std. Deviasi
Kemiskinan (Y) — %	190	3,72	26,18	11,54	5,23
TPAK (X1) — %	190	55,84	80,23	71,36	5,87
TPT (X2) — %	190	0,72	10,43	4,65	2,14
Pertumbuhan Ekonomi (X3) — %	190	-1,24	8,91	4,58	1,73

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata kemiskinan 38 kabupaten/kota sebesar 11,54 persen dengan kisaran 3,72–26,18 persen, mencerminkan disparitas antarwilayah yang signifikan. TPAK rata-rata 71,36 persen mengindikasikan bahwa sekitar tujuh dari sepuluh penduduk usia kerja aktif dalam pasar tenaga kerja. Sementara itu, TPT rata-rata 4,65 persen dan pertumbuhan ekonomi rata-rata 4,58 persen per tahun.

**Pemilihan Model Estimasi**

Sebelum dilakukan estimasi regresi, terlebih dahulu dilakukan pemilihan model terbaik. Rangkaian pengujian dimulai dari Uji Chow untuk memilih antara Common Effect Model dan Fixed Effect Model, kemudian dilanjutkan dengan Uji Hausman untuk memilih antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model.

Tabel 2 menyajikan hasil Uji Chow yang dilakukan untuk memilih antara CEM dan FEM.

**Tabel 2.** Hasil Uji Chow

Efek	Chi-Square Statistik	Df	Prob.
Cross-section F	12,4521	37	0,0000
Cross-section Chi-square	245,7893	37	0,0000

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, nilai probabilitas Cross-section Chi-square sebesar  $0,0000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan Fixed Effect Model lebih baik dibandingkan Common Effect Model. Selanjutnya dilakukan Uji Hausman untuk memilih antara FEM dan REM.

**Tabel 3.** Hasil Uji Hausman

Uji Statistik	Chi-Square Statistik	Df	Prob.
Random	5,2314	3	0,1557

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, nilai probabilitas Uji Hausman sebesar  $0,1557 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan Random Effect Model lebih tepat digunakan dibandingkan Fixed Effect Model. Dengan demikian, model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM).

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan interpretasi hasil regresi, dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

**Tabel 4.** Uji Multikolinearitas

Variabel	TPAK (X1)	TPT (X2)	PE (X3)
TPAK (X1)	1,0000	-0,3214	0,1876
TPT (X2)	-0,3214	1,0000	-0,2543
PE (X3)	0,1876	-0,2543	1,0000

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, nilai korelasi antarvariabel independen seluruhnya di bawah 0,80. Nilai korelasi tertinggi adalah antara TPAK dan TPT sebesar -0,3214. Oleh karena semua nilai korelasi masih di bawah batas toleransi 0,80, dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius dalam model.

**Tabel 5.** Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob.
C (Konstanta)	8,2541	4,5213	0,0000
TPAK (X1)	0,0432	0,9871	0,3245
TPT (X2)	-0,0218	-0,7654	0,4451
PE (X3)	0,0115	0,5432	0,5878

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 5, nilai probabilitas seluruh variabel independen dalam Uji Glejser lebih besar dari 0,05 (TPAK = 0,3245; TPT = 0,4451; PE = 0,5878). Hal ini berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model penelitian.

### Hasil Estimasi Random Effect Model

Setelah pengujian asumsi klasik terpenuhi, dilakukan estimasi menggunakan Random Effect Model. Hasil estimasi Panel EGLS (Estimated Generalized Least Squares) disajikan pada Tabel 6 berikut.

**Tabel 6.** Hasil Estimasi Random Effect Model (Panel EGLS)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C (Konstanta)	32,4518	5,3214	6,1007	0,0000
TPAK (X1)	-0,2143	0,0543	-3,9467	0,0001
TPT (X2)	0,8732	0,2154	4,0538	0,0001
PE (X3)	-0,3215	0,1032	-3,1153	0,0021

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 6, model persamaan regresi data panel yang terbentuk adalah:

$$JMP = 32,4518 - 0,2143 TPAK + 0,8732 TPT - 0,3215 PE$$

**Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel 7.** Hasil Uji F

Keterangan	Nilai
F-Statistik	44,7832
Prob. (F-Statistik)	0,000000

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 7, nilai F-statistik sebesar 44,7832 dengan probabilitas sebesar  $0,000000 < 0,05$ . Hal ini berarti secara simultan variabel TPAK, TPT, dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di 38 kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur periode 2021–2025. Dengan demikian H4 diterima.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 8.** Hasil Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai
R-squared	0,4023
Adjusted R-squared	0,3932

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 8, nilai R-squared sebesar 0,4023 atau 40,23 persen. Artinya variabel TPAK, TPT, dan Pertumbuhan Ekonomi mampu menjelaskan variasi kemiskinan antardaerah sebesar 40,23 persen. Sementara sisanya sebesar 59,77 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian, seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM), ketimpangan pendapatan, dan faktor struktural lainnya.

**Pembahasan**

**Pengaruh TPAK terhadap Kemiskinan**

Hasil estimasi menunjukkan bahwa TPAK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan (koefisien = -0,2143; prob. = 0,0001 < 0,05). Artinya, setiap kenaikan 1 persen TPAK akan menurunkan persentase penduduk miskin sebesar 0,2143 persen, ceteris paribus. Dengan demikian H1 diterima.

Temuan ini konsisten dengan teori ketenagakerjaan yang menyatakan bahwa peningkatan partisipasi angkatan kerja akan meningkatkan pendapatan rumah tangga sehingga mengurangi kemiskinan (Fadillah & Permata Cita, 2026). Semakin banyak penduduk usia kerja yang aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi, semakin besar peluang mereka untuk memperoleh pendapatan sehingga tingkat kemiskinan dapat ditekan. Hasil penelitian ini juga selaras dengan temuan Valentina Y. (2024) yang menyatakan TPAK berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur, serta temuan Fadillah & Permata Cita (2026) di Provinsi NTB.

Secara kontekstual, peningkatan TPAK di Jawa Timur dari 69,75 persen (2021) menjadi 73,02 persen (Februari 2024) merupakan bukti nyata pemulihan pasar tenaga kerja pascapandemi. Peningkatan ini diiringi dengan bertambahnya jumlah penduduk bekerja sebesar 831,28 ribu orang menjadi 23,24 juta orang (Jatimprov, 2024), yang secara langsung mendorong penurunan kemiskinan di Jawa Timur.

**Pengaruh TPT terhadap Kemiskinan**

Hasil estimasi menunjukkan bahwa TPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan (koefisien = 0,8732; prob. = 0,0001 < 0,05). Artinya, setiap kenaikan 1 persen

TPT akan meningkatkan persentase penduduk miskin sebesar 0,8732 persen, ceteris paribus. Dengan demikian H2 diterima.

Temuan ini mendukung teori bahwa pengangguran yang tinggi akan menyebabkan banyak penduduk tidak memiliki sumber penghasilan sehingga rentan terhadap kondisi miskin. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Aini & Nugroho (2023) yang menggunakan data 38 kabupaten/kota Jawa Timur periode 2013–2020, serta temuan Ashari & Athoillah (2023) di kawasan Tapal Kuda Jawa Timur.

Koefisien TPT yang relatif besar (0,8732) mengindikasikan bahwa pengendalian pengangguran merupakan instrumen kebijakan yang sangat efektif dalam mengurangi kemiskinan di Jawa Timur. Penurunan TPT dari 5,74 persen (2021) menjadi 4,19 persen (Februari 2024) memberikan dampak yang nyata terhadap penurunan kemiskinan di provinsi ini.

### **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan**

Hasil estimasi menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan (koefisien = -0,3215; prob. = 0,0021 < 0,05). Artinya, setiap kenaikan 1 persen laju pertumbuhan ekonomi akan menurunkan persentase penduduk miskin sebesar 0,3215 persen, ceteris paribus. Dengan demikian H3 diterima.

Temuan ini sesuai dengan teori *trickle-down effect* yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan memberikan manfaat kepada seluruh lapisan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Ardian et al. (2021) di Provinsi Jambi yang menemukan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, serta temuan Misini & Mustafa (2022) yang menggambarkan hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan.

Namun demikian, temuan ini berbeda dengan beberapa studi terdahulu seperti Aini et al. (2023) dan Fadillah & Permata Cita (2026) yang menemukan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh perbedaan periode penelitian dan kondisi struktural perekonomian. Pada periode 2021–2025, kebijakan pemulihan ekonomi pascapandemi yang berfokus pada sektor padat karya mendorong pertumbuhan yang lebih inklusif sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat berpendapatan rendah.

### **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan TPAK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, yang artinya semakin besar jumlah penduduk usia kerja yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, semakin rendah tingkat kemiskinan di suatu daerah, sama halnya dengan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di 38 kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur, setiap kenaikan 1 persen pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat kemiskinan. Tetapi berbeda dari dua variabel independen TPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di 38 kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur, setiap kenaikan 1 persen TPT akan meningkatkan tingkat kemiskinan, dengan pengendalian pengangguran terbukti merupakan instrumen yang paling efektif dalam mengurangi kemiskinan. Secara Keseluruhan dari ketiga variabel independent mampu menjelaskan variasi jumlah penduduk miskin sebesar 40,23 persen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. N., & Nugroho, R. yuwono Y. (2023). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDIDIKAN, PENGANGGURAN, DAN KETIMPANGAN PENDAPATAN TERHADAP KEMISKINAN. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 4(1). <https://doi.org/10.21107/bep.v4i1.19474>
- Ardian, R., Yulmardi, Y., & Bhakti, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.3>
- Ashari, R. T., & Athoillah, M. (2023). ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA, UPAH MINIMUM, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN DI KAWASAN TAPAL KUDA. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(2), 313–326. <https://doi.org/10.21776/jdess.2023.02.2.08>
- Ayong Kusuma, N., & Zakiyyah Az, N. A. (2022). KAPALAMADA: Jurnal Multidisipliner FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEMISKINAN DI 38 KABUPATEN/KOTA JAWA TIMUR. X(X), 20. [https://doi.org/10.22236/kapalamada\\_volX/isXppXX-XX](https://doi.org/10.22236/kapalamada_volX/isXppXX-XX)
- BPS Jawa Timur. (2025, January 15). *Persentase Penduduk Miskin di Jawa Timur September 2024 turun menjadi 9,56 persen*. BPS Provinsi Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id/id/pressrelease/2025/01/15/1474/persentase-penduduk-miskin-di-jawa-timur-september-2024-turun-menjadi-9-56-persen.html>
- Dinsosjatim. (2024, November 7). *Angka TPT Jatim Empat Tahun Terakhir Turun Signifikan Sebesar 1,55 Persen Poin Capai 4,19 Persen Per Agustus 2024*. Dinsos.Jatimprov.Go.Id. <https://dinsos.jatimprov.go.id/detail-berita-publik/angka-tp-t-jatim-empat-tahun-terakhir-turun-signifikan-sebesar-155-persen-poin-capai-419-persen-per-agustus-2024>
- Fadillah, A., & Permata Cita, F. (2026). *eISSN 3090-174X & pISSN 3090-1367*. 2, 330–346. <https://doi.org/10.63822/0nshpx94>
- Jatimprov. (2021, May 21). *BPS Catat Februari 2021 Angkatan Kerja di Jatim 22,18 Juta Orang*. Jatimprov.Go.Id. [https://jatimprov.go.id/berita/bps-catat-februari-2021-angkatan-kerja-di-jatim-2218-juta-orang\\_8hqp2866SH1ang](https://jatimprov.go.id/berita/bps-catat-februari-2021-angkatan-kerja-di-jatim-2218-juta-orang_8hqp2866SH1ang)
- Jatimprov. (2024, July 3). *Pertama Dalam Sejarah Angka Kemiskinan Jatim Tembus Satu Digit*. Bakorwilbojonegoro. <https://bakorwilbojonegoro.jatimprov.go.id/pertama-dalam-sejarah-angka-kemiskinan-jatim-tembus-satu-digit>
- Jatimprov. (2025, February 10). *Ekonomi Jawa Timur Tahun 2024 Tumbuh 4,93 Persen*. Bappeda.Jatimprov.Go.Id. <https://bappeda.jatimprov.go.id/2025/02/10/ekonomi-jawa-timur-tahun-2024-tumbuh-4-koma-93-persen/>
- Misini, S., & Mustafa, B. (2022). THE RELATIONSHIP BETWEEN ECONOMIC GROWTH, UNEMPLOYMENT AND POVERTY. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 6(4), 57–63. <https://doi.org/10.22495/cgobrv6i4p5>
- Sianturi, A. F., Tampubolon, A., Hidayat, N., Dewi Nasution, M., & Sianturi, R. (2024). Pengaruh Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Kota Medan (2014-2023). *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2).

Valentina. Y. (2024). *Analisis Pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap tingkat kemiskinan di wilayah provinsi jawa timur.*